

# Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah dengan Menggunakan Kombinasi Media OHP dan Film: *Action Research* di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 223 Jakarta.

## Abstrak

*Pelajaran sejarah seringkali dianggap membosankan siswa seperti yang dialami siswa SLTP 223. Kurangnya variasi media dianggap sebagai penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah di SLTP 223. Penelitian ini merupakan penelitian kaji tindak (action research) yang bertujuan untuk memecahkan masalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media OHP dan film. Dari tiga kali putaran yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat peningkatan motivasi dengan menggunakan kombinasi media OHP dan film. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah tidak semata dikarenakan adanya penggunaan media kolaborasi OHP dan film sebagai media belajar, tetapi peningkatan motivasi belajar sejarah juga disebabkan oleh adanya kesinambungan lingkungan dan teknik guru dalam mengontrol kelas pada saat pembelajaran berlangsung.*

Oleh: Ratu Husmiati (Dosen Jurusan Sejarah UNJ)

## Pendahuluan

Sejarah adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempunyai arti penting bagi generasi muda dan memiliki peran yang sangat strategis, di mana pelajaran sejarah dapat menjadi wahana penanaman moral, semangat dan wawasan kepribadian bangsa yang kokoh. Tetapi pada saat ini ada anggapan bahwa siswa cenderung menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan, bersifat hafalan, sehingga motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah kurang.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru SLTP 223 dalam pembelajaran Sejarah adalah rendahnya motivasi siswa dalam pelajaran tersebut terutama kelas II-F. hal ini juga diketahui oleh peneliti juga sebagai dosen pembimbing PPL di sekolah tersebut. Kurangnya variasi media diduga membuat pembelajaran sejarah menjadi monoton dan menimbulkan kejenuhan siswa sehingga mempengaruhi daya tangkap siswa untuk itu peneliti mencoba berkolaborasi dengan guru-guru sejarah di SLTP Negeri 223 untuk memecahkan masalah yang dihadapi di kelas II-F dengan berupaya

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penggunaan kombinasi media seperti OHP dan Film. Dengan variasi penggunaan media ini diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa di SLTP Negeri 223 Jakarta.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari nilai prestasi kelas, maka kelas II-F SLTPN 223 Jakarta terpilih sebagai peserta dalam *action research*. Kelas II-F berlokasi di lantai 3 (tiga) gedung SLTPN 223 Jakarta. Jumlah siswa kelas II-F sebanyak 42 siswa, dengan perbandingan siswa laki-laki sebanyak 20 orang dan siswa perempuan sebanyak 22 orang. Pembelajaran dilakukan, kecuali Hari Minggu dilakukan pagi hari (pukul 06.45 WIB.) dan berakhir pada siang hari (pukul 13.00 WIB.), setiap harinya tersedia waktu selama 8 jam pelajaran

Mata pelajaran sejarah di kelas II-F memiliki durasi sebanyak 2 jam pelajaran pada setiap minggu, dengan perbandingan satu jam pelajaran sebanyak 45 menit. Mata pelajaran sejarah diajarkan pada

setiap hari kamis, dengan frekuensi kegiatan dalam satu minggu (2 jam pelajaran digabung/tanpa dipisah). Kegiatan pembelajaran sejarah dilaksanakan pada jam ke-5 dan ke-6 (pukul 10.00 – 11.30 WIB.) Kelengkapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran sejarah, berdasarkan pengamatan, seluruh siswa di kelas II-F telah memiliki buku catatan, dikarenakan pihak sekolah mewajibkan siswanya untuk memiliki buku paket sebagai sumber belajar.

#### Putaran Pertama

Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah, berdasarkan hambatan yang dihadapi pada saat observasi dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya dibutuhkan sebuah metode belajar yang menarik dalam proses pembelajaran. Agar penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, dibutuhkan rasa nyaman dalam belajar. Kenyamanan dalam belajar dapat dikondisikan secara sengaja oleh guru dengan cara memanfaatkan media belajar yang rekreatif dan edukatif.

Pemanfaatan media pembelajaran yang rekreatif dan edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilakukan guru dengan menggunakan chart, peta, OHP, film sebagai media belajar. Pemanfaatan media belajar dimaksudkan agar dalam kegiatan belajar tidak terkesan monoton dan membosankan. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik akan dapat menarik motivasi siswa dalam belajar. Selain pemanfaatan media belajar yang baik dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, faktor kenyamanan belajar juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Bagaimana guru mengkolaborasi media belajar yang baik dengan mengkondisikan suasana belajar yang lebih nyaman, lebih tepat dapat digunakan OHP dan film sebagai media belajar, dan lingkungan belajar

sedikit diubah, artinya kegiatan belajar tidak harus dilaksanakan di dalam kelas, tetapi dapat memanfaatkan tempat lain, seperti di perpustakaan atau ruangan audio visual perlu diperhatikan. Berdasarkan alasan demikian, maka pada putaran pertama dalam kegiatan belajar sejarah menggunakan media OHP sebagai media belajar.

Pada putaran pertama waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah dilaksanakan pada Hari Kamis, 26 Agustus 2004. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas II-F yang terletak di lantai 3. Ruang kelas ini memiliki fasilitas listrik, dengan ruang yang cukup luas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 (pukul 10.00 – 11.30 WIB.) Suasana belajar yang dirasakan panas, karena pagi dan siang hari di lantai 3 banyak terkena sinar matahari, sehingga banyak siswa yang merasakan panas dan gerah, ditambah lagi tidak adanya fasilitas kipas angin yang dapat digunakan sebagai penyejuk ruangan. Untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mengurangi rasa bosan pada siswa mengenai pembelajaran sejarah, sekaligus dapat mempermudah transfer informasi, dengan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, melalui media OHP dalam pembelajaran sejarah.

Kegiatan pembelajaran pada putaran pertama mengalami sedikit modifikasi, jadi pada saat observasi awal guru cenderung menerangkan materi pelajaran secara tuntas. Pada putaran pertama guru di awal pertemuan menyampaikan garis besar materi dengan memfokuskan pada bahasan materi yang dibahas yaitu reaksi bangsa Indonesia terhadap upaya monopoli perdagangan bangsa Eropa.

#### Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, perencanaan

dilakukan melalui penyusunan rancangan pembelajaran dengan langkah seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1  
Perencanaan Pembelajaran Putaran ke-1

No.	Keterangan	Kegiatan	Media	Waktu
1	Pendahuluan: Salam, absen, dan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dibahas	Mengabsen, menjelaskan maksud, membahas materi pelajaran sejarah dengan OHP	OHP	10 menit
2	Kegiatan Inti: Membahas tentang perlawanan rakyat Indonesia atas upaya monopoli Bangsa Eropa	Penyediaan perangkat OHP	OHP dan transparansi	60 menit
3	Penutup: Dilakukan Tanya jawab, dan kesimpulan lalu post test, guru menginformasikan agar siswa membaca materi pemerintah kolonial Belanda di Indonesia	Post test dengan diberikan soal essay sebanyak 5 (lima) buah	Lembar post test	20 menit

### Tindakan

Penyediaan fasilitas OHP yang akan digunakan pada putaran ke-1 cukup banyak menghabiskan waktu, dikarenakan sulitnya membawa OHP ke lantai 3 dan sulitnya memfokuskan jarak tulisan dengan kejelasan siswa di barisan yang paling belakang. Namun demikian waktu yang digunakan dalam putaran pertama cukup untuk digunakan dalam menyelesaikan materi yang akan di bahas dengan menggunakan OHP. Penyediaan media ini menghabiskan waktu 10 menit setelah siap, maka penawaran dimulai, dengan dilakukannya kegiatan berupa:

1. Kegiatan pembelajaran yang bisa dimulai dengan apersepsi selama 5 menit dengan guru menerangkan garis besar bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap upaya monopoli bangsa Eropa. Siswa diharuskan memperhatikan materi yang tertulis di transparansi dan dijelaskan oleh guru pada waktu berjalannya kegiatan belajar dengan media OHP.

2. Selama penggunaan media OHP berlangsung guru sambil menjelaskan dengan ceramah secara garis besar tentang materi yang disajikan.
3. Pada waktu 10 menit pertama hampir seluruh siswa terlihat antusias dan memperhatikan juga mencatat secara garis besar materi yang dibahas, tetapi setelah 10 menit sampai akhir penjelasan dengan media OHP nampak hanya siswa yang berada pada bagian depan saja yang memperhatikan hingga selesai pemutaran. Bagian belakang agak tidak teratur.
4. Setelah selesai penjelasan materi maka diadakan tanya jawab dan kesimpulan dilanjutkan terakhir dengan post test pada siswa dengan keseluruhan kegiatan penutup 20 menit.

### Pengamatan Hasil

Sama halnya pada saat observasi awal, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, setiap siswa diamatai secara teliti tingkat motivasinya berdasarkan panduan yang telah disusun melalui indikator motivasi. Melalui pengamatan terlihat bahwa pada awal penyajian materi dengan OHP siswa masih bersemangat dan berkonsentrasi memperhatikan transparansi yang sedang dijelaskan. Tetapi pada 10 menit setelah penjelasan dengan transparansi dilakukan terlihat beberapa siswa mulai tidak konsentrasi memperhatikan transparansi. Pada menit-menit akhir terlihat siswa yang bergurau dan tidur, yaitu siswa yang berada pada posisi paling belakang, yang jauh dari lokasi guru. Untuk lebih jelasnya, akan diterangkan dan hasil pengamatan yang dicantumkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2  
Hasil Observasi Putaran ke-1

No.	Aspek yang diobservasi	Jumlah siswa
1.	Mendengarkan penjelasan guru	40
2.	Mengerjakan tugas pelajaran lain	5
3.	Terlambat masuk	1
4.	Mencatat materi yang penting	2
5.	Membawa buku sumber	40
6.	Membawa buku catatan	40
7.	Tidur saat belajar di kelas	1
8.	Terlalu banyak bercanda	7
9.	Mengajukan pertanyaan	5
10.	Menjawab pertanyaan dari guru	3
11.	Mengumpulkan tugas	40
12.	Tidak mengumpulkan tugas	2

Berdasarkan tingkat kualifikasi atau out put yang dicapai siswa melalui nilai post test diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 5,50. Dari pencapaian nilai tersebut sebanyak 2 orang siswa tidak mengumpulkan tugas, dan pencapaian nilai belajar terendah siswa adalah 4,0 dengan nilai tertinggi 7,0.

Pada putaran ke-1 guru membahas dan mengulas kembali materi yang berkaitan dengan penjelasan menggunakan OHP, dan guru membahas tuntas secara langsung beberapa pertanyaan dari siswa. Hal ini dilakukan karena waktu yang digunakan dalam kegiatan sangat terbatas, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran tersebut semata-mata dikarenakan adanya kesalahan teknis mempersiapkan OHP, yaitu kesulitan membawa OHP ke lantai 3 dan kesulitan memfokuskan tulisan transparansi ke siswa yang berada di barisan paling belakang.

Pada pertemuan ini proses belajar terganggu selama kurang lebih 10 menit. Selama kegiatan berlangsung, pengamatan dilakukan dengan secara langsung. Penelitian pengamatan dilakukan di dalam ruangan karena siswa merasa tidak terganggu dengan adanya penelitian tersebut. Pengamatan dilakukan secara diam-diam.

#### Penilaian

Berdasarkan hasil pengamatan, seperti tercantum dalam tabel 2 dapat

dijelaskan bahwa pada putaran pertama ini tingkat motivasi siswa lebih cenderung meningkat jika dibandingkan pada observasi awal. Sebagian besar siswa yang berada di barisan depan mencatat (20 siswa) dan memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang menjelaskan (40 siswa), dan semua siswa mengumpulkan tugas post test (40 siswa) kecuali 2 orang siswa dikarenakan tidak masuk.

#### Putaran Kedua

Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah, berdasarkan hambatan yang dihadapi pada saat observasi dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya dibutuhkan sebuah media belajar yang menarik dalam proses pembelajaran. Agar penyampaian materi pelajaran sejarah dapat cepat dipahami oleh siswa dan dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, dibutuhkan nyaman dalam belajar.

Pada putaran kedua waktu pelaksanaan pembelajaran sejarah dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Septemb 2004 di tempat yang sama seperti pembelajaran minggu sebelumnya. Suasana belajar yang dirasakan panas, karena pagi dan siang hari di lantai tiga banyak terkena sinar matahari, sehingga banyak siswa yang merasakan panas dan gerah di tambah lagi tidak adanya fasilitas kipas angin yang dapat digunakan sebagai penyejuk ruangan. Untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mengurnagi rasa bosan pada siswa mengenai pembelajaran sejarah, sekaligus dapat mempermudah transfer informasi, dengan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, melalui media OHP dalam pembelajaran sejarah.

Kegiatan pembelajaran pada putaran kedua mengalami sedikit modifikasi, jika pada saat observasi awal guru cenderung menerangkan materi pelajaran secara tuntas, pada putaran pertama guru di awal

pertemuan menyampaikan garis besar materi dengan memfokuskan pada bahasan materi yang dibahas sedangkan pada putaran kedua ini pembelajaran diawali pula dengan penyampaian garis besar materi yang akan dibahas, dengan tanya jawab materi pertemuan minggu lalu.

### Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, perencanaan dilakukan melalui penyusunan rancangan pembelajaran dengan langkah seperti dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Perencanaan Pembelajaran Putaran ke-2

No.	Keterangan	Kegiatan	Media	Waktu
1	Pendahuluan: Salam, absen, dan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dibahas	Mengabsen, menjelaskan maksud, membahas materi pelajaran sejarah dengan OHP	OHP	10 menit
2	Kegiatan Inti: Membahas tentang kemunduran VOC sampai dibubarkannya VOC oleh pemerintah Belanda	Penyediaan perangkat OHP	OHP dan transparansi	60 menit
3	Penutup: Dilakukan Tanya jawab, dan kesimpulan lalu post test, guru menginformasikan agar siswa membaca materi pemerintah kolonial Belanda di Indonesia pada sub pokok bahasan system tanam paksa dan UU Agraria tahun	Post test dengan diberikan soal essay sebanyak 5 (lima) buah	Lembar post test	20 menit

### Tindakan

Penyediaan fasilitas OHP yang akan digunakan pada putaran pertama cukup banyak menghabiskan waktu, dikarenakan sulitnya membawa OHP ke lantai 3 dan sulitnya media ini menghabiskan waktu 10 menit. Setelah siap, maka pelajaran dimulai, dengan dilakukannya kegiatan berupa:

1. Kegiatan pembelajaran yang biasa dimulai dengan apersepsi selama 5 menit dengan guru menerangkan garis besar kemunduran VOC sampai

dengan pembubaran VOC oleh pemerintah Belanda. Siswa diharuskan memperhatikan materi yang tertulis di transparansi dan dijelaskan oleh guru pada waktu berjalannya kegiatan belajar dengan media OHP.

2. Selama penggunaan media OHP berlangsung guru sambil menjelaskan dengan ceramah secara garis besar tentang materi yang disajikan.
3. Pada waktu 10 menit pertama hampir seluruh siswa terlihat antusias dan memperhatikan juga mencatat secara garis besar materi yang dibahas, tetapi setelah 10 menit sampai akhir penjelasan dengan media OHP nampak hanya siswa yang berada pada bagian depan saja yang memperhatikan hingga selesai pemutaran. Bagian belakang agak tidak teratur.
4. Setelah selesai penjelasan materi maka diadakan tanya jawab dan kesimpulan dilanjutkan terakhir dengan post test pada siswa dengan keseluruhan kegiatan penutup 20 menit.

### Pengamatan hasil

Sama halnya pada saat observasi awal, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, setiap siswa diamatai secara teliti tingkat motivasinya berdasarkan panduan yang telah disusun melalui indikator motivasi. Melalui pengamatan terlihat bahwa pada awal penyajian materi dengan OHP siswa masih bersemangat dan berkonsentrasi memperhatikan transparansi yang sedang dijelaskan. Tetapi pada 10 menit setelah penjelasan dengan transparansi dilakukan terlihat beberapa siswa mulai tidak konsentrasi memperhatikan transparansi.

Pada menit-menit akhir terlihat siswa yang bergurau dan tidur, yaitu siswa yang berada pada posisi paling belakang, yang jauh dari lokasi guru. Untuk lebih jelasnya, akan diterangkan

dan hasil pengamatan yang dicantumkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4

Hasil Observasi Putaran ke-2  
Situasi dan kondisi lingkungan kelas  
saat pembelajaran dilaksanakan

No.	Aspek yang diobservasi	Jumlah siswa
1.	Mendengarkan penjelasan guru	41
2.	Mengerjakan tugas pelajaran lain	2
3.	Terlambat masuk	-
4.	Mencatat materi yang penting	41
5.	Membawa buku sumber	41
6.	Membawa buku catatan	41
7.	Tidur saat belajar di kelas	1
8.	Terlalu banyak bercanda	5
9.	Mengajukan pertanyaan	5
10.	Menjawab pertanyaan dari guru	3
11.	Mengumpulkan tugas	41
12.	Tidak mengumpulkan tugas	1

Berdasarkan tingkat kualifikasi atau out put yang dicapai siswa melalui nilai post test diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 6,50. Dari pencapaian nilai tersebut sebanyak 1 orang siswa tidak mengumpulkan tugas, dan pencapaian nilai belajar terendah siswa adalah 4,5 dengan nilai tertinggi 8,0. Pada putaran ke-2 guru membahas dan mengulas kembali materi yang berkaitan dengan penjelasan menggunakan OHP, dan guru membahas tuntas secara langsung beberapa pertanyaan dari siswa. Hal ini dilakukan karena waktu yang digunakan dalam kegiatan sangat terbatas, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran tersebut semata-mata dikarenakan adanya kesalahan teknis mempersiapkan OHP, yaitu kesulitan membawa OHP ke lantai 3 dan kesulitan memfokuskan tulisan transparansi ke siswa yang berada di barisan paling belakang.

Pada pertemuan ini proses belajar terganggu selama kurang lebih 10 menit. Selama kegiatan berlangsung, pengamatan dilakukan dengan secara langsung. Penelitian pengamatan dilakukan di dalam ruangan karena siswa merasa tidak

terganggu dengan adanya penelitian tersebut. Pengamatan dilakukan secara diam-diam.

#### Penilaian

Berdasarkan hasil pengamatan, seperti tercantum dalam tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada putaran pertama ini tingkat motivasi siswa lebih cenderung meningkat jika dibandingkan pada observasi awal. Sebagian besar siswa yang berada di barisan depan mencatat (41 siswa) dan memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang menjelaskan (41 siswa), dan semua siswa mengumpulkan tugas post test (41 siswa) kecuali 1 orang siswa dikarenakan tidak masuk.

#### Putaran Ketiga

Sebagai implementasi dari analisis pemecahan masalah pada putaran ke-2, maka kegiatan pembelajaran sejarah pada putaran ke-3 dilakukan berbeda dengan putaran ke-1 dan putaran ke-2. Kegiatan pembelajaran sejarah pada putaran ke-3 dilaksanakan pada Hari Kamis, 9 September 2004. Kegiatan pembelajaran dilakukan siswa kelas II-F dengan waktu pelaksanaan dilakukan sama seperti putaran pertama, yaitu pada jam ke-5 dan ke-6 (pukul 10.00 – 11.30 WIB.) Kegiatan belajar yang digunakan sesuai dengan dimulainya jam belajar sejarah. Begitu juga dengan tempat pelaksanaannya berada di perpustakaan yang terletak di lantai 3, guru memilih ruang perpustakaan dikarenakan di sana terdapat TV dan VCD untuk menyajikan materi menggunakan film.

#### Perencanaan

Tahap awal sebelum dilakukannya putaran ke-3, terlebih dahulu guru membuat Program satuan Pembelajaran (PSP). PSP digunakan berdasarkan lanjutan yang telah dilakukan pada PSP putaran ke-1 dan ke-2. Di dalam PSP tersebut direncanakan selama kegiatan

pembelajaran dengan pemutaran film berlangsung, diselingi dengan penjelasan dan pemberian keterangan berkaitan dengan materi dan maksud film sulit dipahami siswa. Adapun perencanaan yang dilakukan dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 5  
Perencanaan Pembelajaran Putaran ke-3

No.	Keterangan	Kegiatan	Media	Waktu
1	Pendahuluan: Salam, absen, dan menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan melalui ceramah dan penyajian film	Mengabsen, Tanya jawab	-	20 menit
2	Kegiatan Inti: Disajikan film tentang faktor-faktor kemunduran VOC dan sebab-sebab dibubarkannya, setelah VOC bubar pemerintah Belanda menjajah Indonesia dan mencetuskan sistem tanam paksa oleh Van den Bosch sampai dihapuskannya sistem tersebut. Guru melakukan diskusi kecil setelah film selesai.	Penyediaan perangkat. Siswa terlebih dahulu dipersilahkan membaca buku paket h. 20 - 29 selama 5 menit. Pemutaran film diselingi tanya jawab.	VCD	45 menit
3	Penutup: Dilakukan post test, guru menyimpulkan materi hari ini dan memberitahukan siswa tentang materi pertemuan selanjutnya.	Post test dengan diberikan soal essay sebanyak 10 (sepuluh) buah	Lembar post test	25 menit

Proses pemilihan film dengan judul “*Dari masa Penjajahan Hingga Masa Kemerdekaan,*” dilakukan berdasarkan aspek-aspek tertentu, di mana dalam film tersebut mencakup pokok materi yang sama seperti di buku paket. Pokok materi yang menjadi topik utama film adalah bentuk-bentuk penjajahan yang ada di Indonesia. Di dalam film ini dijelaskan juga sebab-sebab kemunduran VOC dan akhirnya dibubarkannya oleh pemerintah Belanda, dan penjajahan Belanda dengan dicetuskannya sistem tanam paksa oleh Van den Bosch mengakibatkan bangsa Indonesia mengalami penderitaan seperti kelaparan, kerja rodi, dan bentuk

penindasan penjajah lainnya. Materi film ini dapat diterima oleh siswa pada tingkat SLTP, karena penggunaan bahasa dilakukan dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia, durasi film tidak begitu lama kurang lebih 35 menit. Faktor terpenting mengapa film dari “*Dari masa Penjajahan Hingga Masa Kemerdekaan,*” dijadikan sebagai media belajar sejarah, dikarenakan dalam penyajian disertakan pula proses penjajahan tersebut.

### Tindakan

Kegiatan Persiapan dalam menyajikan film pada putaran ke-3 tidak mengalami masalah. Kegiatan penyiapan perangkat audio visual seperti TV, VCD, dan VCD Player dilakukan lebih awal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar jam pelajaran tidak terganggu dengan kesalahan teknis yang ada ketika persiapan tersebut. Proses perpindahan siswa dan lokasi belajar di lantai 3 (kelas II-F) menuju ruang perpustakaan yang terletak di lantai yang sama tidak banyak membutuhkan waktu yang lama, hanya pengaturan bangku siswa yang memakan waktu banyak sekitar 5 menit. Setelah siswa berkumpul dan telah siap, maka dilakukanlah kegiatan pembelajaran dengan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar dimulai pada pukul 10.00 WIB. Selama pembelajaran berlangsung, siswa dipersilahkan duduk di bangku.
2. Sebelumnya guru menjelaskan garis besar materi yang akan disajikan dalam film dan siswa dipersilahkan untuk mencatat.
3. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi selama 5 menit dengan menyampaikan hasil tugas pada pertemuan sebelumnya.

4. Guru memberitahukan secara lisan pokok bahasan yang akan berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.
5. Siswa membaca materi yang akan dibahas selama 5 menit, dengan tujuan agar siswa memiliki kesiapan dan pemahaman dasar ketika menyaksikan film mengenai "Dari masa Penjajahan Hingga Masa Kemerdekaan," terlihat sebagian besar siswa membaca buku yang telah ditugaskan oleh guru.
6. Setelah siswa usai membaca buku sumber, pada pukul 10.21 WIB., siswa dipersilahkan menyimak film yang akan diputar. Selama pemutaran film berlangsung, guru memberikan arahan dan keterangan sehingga siswa lebih memperhatikan. Penyajian film berakhir pada pukul 10.56 WIB. Selanjutnya guru menyimpulkan materi sambil melakukan Tanya jawab perihal materi yang telah disampaikan. Terlihat beberapa siswa mengajukan pertanyaan. Sebelum menjawab pertanyaan guru melemparkannya terlebih dahulu kepada siswa, terlihat banyak siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Tanya jawab berakhir pada pukul 11.10 WIB.
7. Setelah tanya jawab usai, guru memberikan post test kepada siswa. Dalam bentuk essay sebanyak 10 buah pertanyaan untuk dijawab dan kemudian dikumpulkan kembali hingga pukul 11.30 WIB.
8. Setelah post test dikumpulkan kemudian guru menutup pelajaran.

#### Pengamatan hasil

Selama proses belajar mengajar dilaksanakan pada putaran ketiga, terlihat adanya kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan penelitian pada putaran sebelumnya. Suasana belajar yang mendukung dan tingkat kontrol guru melalui pemutaran film, membuat siswa antusias dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Sikap antusias diperhatikan dengan sebanyak 14 siswa yang menjawab:

Tabel 6  
Hasil Observasi Putaran ke-3  
Situasi dan kondisi lingkungan kelas  
saat pembelajaran dilaksanakan

No.	Aspek yang diobservasi	Jumlah siswa
1.	Mendengarkan penjelasan guru	41
2.	Mengerjakan tugas pelajaran lain	-
3.	Terlambat masuk	-
4.	Mencatat materi yang penting	41
5.	Membawa buku sumber	41
6.	Membawa buku catatan	41
7.	Tidur saat belajar di kelas	-
8.	Terlalu banyak bercanda	2
9.	Mengajukan pertanyaan	9
10.	Menjawab pertanyaan dari guru	14
11.	Mengumpulkan tugas	41
12.	Tidak mengumpulkan tugas	-

Ketercapaian hasil belajar pada putaran kedua berdasarkan tingkat kualifikasi atau out put yang dicapai siswa melalui nilai post test diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 8,5. Dari pencapaian nilai tersebut sebanyak 1 orang siswa tidak mengumpulkan tugas, dan pencapaian nilai belajar terendah siswa adalah 7,0 dengan nilai tertinggi 9,0. melalui post test hanya 4 orang yang mendapat nilai 7,0 dan sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai 9,0. Terdapatnya peningkatan yang cukup berarti berdasarkan perolehan nilai post tes pada putaran ke-3 ini, merupakan tanda-tanda adanya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sejarah di SLTPN 223 Jakarta.



## Penilaian

Seperti terlihat pada tabel observasi pada putaran ke-3, tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan, tidak terdapatnya siswa yang tidur, tidak ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan terlambat datang ke kelas. Dan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dibandingkan putaran pertama dan putaran kedua merupakan implikasi dan adanya pemanfaatan metode, pengaturan suasana belajar dan penggunaan media belajar yang tepat dilakukan oleh guru. Terdapatnya peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film, dirasakan telah cukup, maka dengan alasan demikian penelitian dihentikan.

Tingkat motivasi belajar siswa yang mengalami perubahan belum dianggap secara keseluruhan bahwa, motivasi belajar siswa akan terus meningkat. Untuk menjaga agar motivasi belajar siswa tetap tinggi diperlukan kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran seperti memperhatikan penggunaan, metode, media dan pemanfaatan fasilitas sangatlah penting dan faktor guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti di atas, upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah melalui pemanfaatan media kolaborasi OHP dan film secara garis besar selama tiga kali putaran cenderung mengalami peningkatan, peningkatan yang berarti terdapat pada kegiatan pembelajaran pada putaran ketiga yang terdiri dari:

1. Terdapatnya kecenderungan semakin tingginya keuletan siswa pada putaran ke-3 yang

diimplementasikan dengan siswa yang mencatat materi pelajaran semakin bertambah dan siswa yang mengumpulkan tugas selalu lengkap pula (lihat tabel perbandingan motivasi belajar putaran ke-1, ke-2, dan ke-3.)

2. Terdapatnya kecenderungan yang meningkat pada kemampuan siswa menghadapi rintangan, yang diukur melalui aspek tidak ada lagi terdapatnya siswa yang tertidur pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan semakin jarang siswa yang bergurau.
3. Tingkat aspirasi yang meningkat, dengan implementasi semakin bertambahnya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan (lihat tabel motivasi belajar putaran ke-1, ke-2, dan ke-3.)
4. Keuletan yang tinggi pada awal pertemuan, dengan implementasi sebagian besar siswa membawa buku sumber dan buku catatan.
5. Meningkatnya tingkat kualifikasi yang diimplementasikan melalui perolehan nilai post test. Hasil post test pada putaran ke-1 menunjukkan nilai rata-rata siswa mencapai 5,50 putaran ke-2 sebesar 6,50 dan pada putaran ke-3 sebesar 8,50. Dengan demikian terdapatnya peningkatan yang secara bertahap dari putaran satu sampai putaran ke-3 sebesar 3,00 (lihat lampiran daftar nilai post test siswa selama 3 kali putaran.)

Pengukuran berdasarkan nilai post test sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan siswa dalam prestasi belajarnya selama penelitian berlangsung. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

sejarah tidak semata dikarenakan adanya penggunaan media kolaborasi OHP dan film sebagai media belajar, tetapi peningkatan motivasi belajar sejarah juga disebabkan oleh adanya kesinambungan lingkungan dan teknik guru dalam mengontrol kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Disimpulkan bahwa pemanfaatan dan pengorganisasian media film dalam pembelajaran sejarah, lebih tepat dilakukan guru dengan mengkolaborasikan sumber belajar, waktu, media, teknik mengajar dan pemanfaatan tempat belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada:

1. Pihak SLTP Negeri 223 Jakarta; agar merubah waktu belajar mata pelajaran sejarah pada awal jam pelajaran (perubahan dilakukan pada awal semester, mengingat jadwal belajar sudah tidak dapat dirubah kembali.)
2. Menyediakan fasilitas yang memadai berupa ruang pandang dengar dalam memanfaatkan materi pelajaran yang menggunakan media audio visual.

## Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman Interaksi dan Motivasi dalam Mengajar, Jakarta Rajawali Press, 1991
- A.M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Eko Jaya, 1994
- De Porter, Bobby dkk., Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Kelas, Bandung, Mizan, 2000



- Gazalba, Sidi Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu  
Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1981
- Hamalik, Oemar Metodology Pengantar Ilmu  
Pendidikan, Bandung: mandar maju  
1990
- Hamalik, Oemar Metodology Pengantar Ilmu  
Pendidikan, Bandung: mandar maju  
1989
- Hamalik , Oemar Media Pendidikan, Bandung: Alumni 1986
- Hugiono, Pengantar Ilmu Sejarah, Bandung: Remaja Karya, 1986
- Musnir, Diana Nomida dan Gunawan, Penelitian Tindakan, Depdikbud Dikdasmen bagian proyek  
penataran guru SLTP setara DIII: Penelitian tindakan untuk FPIPS 1997/  
1998
- Purwanto, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan, Bandung: Raharja Karya CV Bandung,  
1995
- Prayitno, Elida, Motivasi dalam Belajar, Jakarta: DEPDIKBID, 1989
- Rohani H.M, Ahmad Media Instruksional  
Edukatif Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sudjana, Nana Teori-teori Belajar untuk Pengajaran Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia,  
1989
- Slameto, Belajardan Faktor-faktor yang mempengaruhi Jakarta: Bina Aksara,  
1986
- Sulaeman, Amir Hamzah Media Audio Visual untuk Pengajaran dan Penyuluhan Jakarta: Gramedia,  
1988
- Sadiman, Arief S. et.al, Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya,  
jakarta: CV. Rajawali, 1990